

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Tengah. UMKM menjadi motor penggerak ekonomi daerah dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61% serta menyediakan 97% lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah UMKM di provinsi ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui akses permodalan, pelatihan, serta fasilitasi pemasaran berbasis digital (Wati et al., 2024).

Provinsi Jawa Tengah memiliki keunggulan dalam sektor UMKM yang beragam, seperti industri makanan dan minuman, tekstil dan batik, kerajinan tangan, serta industri kreatif lainnya. Beberapa daerah di provinsi ini terkenal sebagai pusat industri UMKM unggulan, seperti batik di Pekalongan dan Solo, industri makanan di Semarang, serta kerajinan kayu di Jepara. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu pusat perekonomian di Indonesia dengan sektor UMKM sebagai tulang punggungnya. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, jumlah UMKM di provinsi ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga Triwulan II tahun 2024, terdapat 191.689 unit UMKM binaan yang tersebar di berbagai sektor usaha, termasuk industri makanan, kerajinan, perdagangan, dan jasa (Handayani et al., 2021).

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM adalah Kabupaten Klaten. Kabupaten ini memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dan tersebar di berbagai kecamatan. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM

Kabupaten Klaten tahun 2022, terdapat 55.100 unit UMKM, yang terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM di Kabupaten Klaten tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian daerah tetapi juga menjadi sektor utama dalam penyerapan tenaga kerja lokal.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM adalah Kecamatan Jatinom. Kecamatan ini dikenal sebagai daerah yang kaya akan hasil pertanian dan memiliki banyak UMKM yang bergerak di sektor pengolahan makanan berbasis pertanian. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Klaten, jumlah UMKM di Kecamatan Jatinom mencapai 2.242 unit, yang terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Produk olahan berbasis pertanian yang dihasilkan oleh UMKM di Kecamatan Jatinom antara lain keripik singkong, keripik pisang, tahu, tempe, tape singkong, dan apem. Produk apem menjadi ikon khas Jatinom yang terkenal melalui tradisi "Sebar Apem Ya-Qowiyyu", sebuah kegiatan tahunan yang menarik perhatian masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah. Potensi ini menjadikan Kecamatan Jatinom sebagai pusat industri makanan berbasis pertanian di Kabupaten Klaten. Meskipun memiliki potensi besar, UMKM di Kecamatan Jatinom juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal usaha, akses terhadap teknologi dan pasar yang lebih luas, serta persaingan dengan produk industri skala besar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah, akademisi, serta stakeholder lainnya dalam memberikan pendampingan, pelatihan, serta strategi pemasaran berbasis digital agar UMKM di Kecamatan Jatinom dapat terus berkembang dan meningkatkan daya saingnya. Dengan pertumbuhan yang terus meningkat, UMKM di Kecamatan Jatinom diharapkan dapat menjadi salah satu pilar utama dalam menggerakkan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi dan penguatan jaringan usaha (Kristiyanti et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai tingkat pendapatan, prospek usaha, dan tantangan atau permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diperoleh suatu rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan UMKM pengolahan makanan berbasis pertanian di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM pengolahan makanan berbasis pertanian di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diperoleh suatu tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM makanan berbasis pertanian di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.
2. Untuk memberikan rekomendasi strategi pengembangan UMKM pengolahan makanan berbasis pertanian di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan usaha UMKM khususnya sektor pengolahan makanan berbasis pertanian.
2. Bagi Pembaca, melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan sumber referensi.